

**KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK TERHADAP PELAKSANAAN TUGAS GURU SMP NEGERI
DI KECAMATAN IV JURAI KABUPATEN PESISIR SELATAN**

TESIS



Oleh

**SYAFLIR
NIM 19697**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**KONSENTRASI MANAJEMEN SEKOLAH
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRACT

Syaflir. 2014. The Contribution of Headmaster Leadership and the Teachers Pedagogical Competence toward the teachers work Performance in SMP Negeri in Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Thesis. Graduate Program Of Padang State University.

Based on the previous survey in the field, it was found that the teachers work performance in SMP Negeri Kecamatan IV Jurai still low. This could be seen from the teachers lack of responsibility in conducting their duties. The headmasters leadership and the teachers pedagogical competence were assumed as the factors affecting the teachers work performance. Therefore, this research was conducted to test assumption. This research was aimed at revealing the contribution of headmaster leadership and the teachers pedagogical competence toward teachers work performance in SMP Negeri Kecamatan IV Jurai. There were three hypotheses proposed in this research: (1) the headmaster leadership had a contribution toward the teachers work performance, (2) the teachers pedagogical competence had a contribution toward the teachers work performance, (3) simultaneously, the headmaster leadership and the teachers pedagogical competence had a contribution toward the teachers work performance.

The population of the research was all of teachers teaching in SMP Negeri Kecamatan IV Jurai that consisted of 252 person. By using stratified proportional random technique and considering the period of work and the level of education 46 teachers were chosen as sample. The instrument used was a questionnaire Likert scale models that have been tested for validity and reliability. Data were analyzed by correlation and regression technique.

The results of the analysis of the data showed that; (1) the headmaster leadership contributes to the teachers work performance by 21,7%, (2) the teachers pedagogical competence contributes to the teachers work performance by 28,2%, (3) the headmaster leadership and the teachers pedagogical competence contributes to the teachers work performance by 42,5%. Further descriptive analysis results reveal that the teachers work performance, the headmaster leadership and the teachers pedagogical competence is still in the category simply by achievement level scores for each of 77,66%, 78,54%, and 77,73% of ideal score.

The research findings implied that the headmaster leadership and the teachers pedagogical competence were two of some factors that can affect the teachers work performance.

ABSTRAK

Syalir, 2014. Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik terhadap Pelaksanaan Tugas Guru SMP Negeri Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan pra survey di lapangan tergambar bahwa pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Kecamatan IV Jurai masih rendah. Ini terlihat dari kurangnya kesungguhan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.. Hal ini dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan pada akhirnya pada tujuan pendidikan. Selanjutnya, peneliti menduga bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik mempengaruhi pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Kecamatan IV Jurai. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk menguji kebenarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Kecamatan IV Jurai. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) Kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru, (2) Kompetensi pedagogik berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru, (3) Kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru.

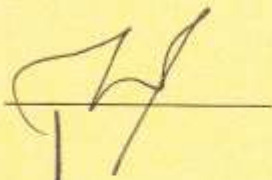
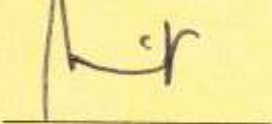
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri di Kecamatan IV Jurai yang berjumlah 252 orang. Sampel penelitian berjumlah 46 orang yang diambil dengan teknik *Stratified Proportional Random Sampling*, dengan mempertimbangkan strata masa kerja dan sertifikat pendidik. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket model Skala Likert yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Data penelitian dianalisis dengan teknik korelasi dan regresi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) Kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru sebesar 21,7%, (2) Kompetensi pedagogik berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru sebesar 28,2%, (3) Kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru sebesar 42,5%. Selanjutnya hasil analisis deskriptif mengungkap bahwa pelaksanaan tugas guru, kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru masih berada pada kategori cukup dengan tingkat ketercapaian skor masing-masingnya sebesar 77,66%, 78,54%, dan 77,73% dari skor ideal.

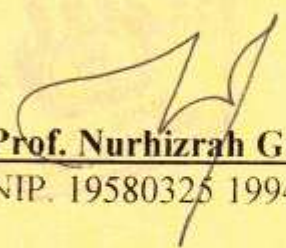
Temuan di atas mengimplikasikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik adalah dua faktor yang memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan tugas guru, akan tetapi masih banyak faktor lain yang ikut berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas guru yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

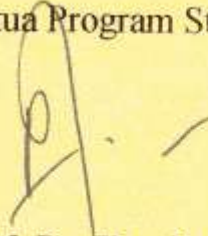
Mahasiswa : *Syaflir*
NIM. : 19697

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.</u> Pembimbing I		<u>5-8-2014</u>
<u>Dr. Yahya, M.Pd.</u> Pembimbing II		<u>5-8-2014</u>

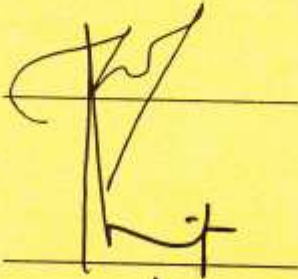
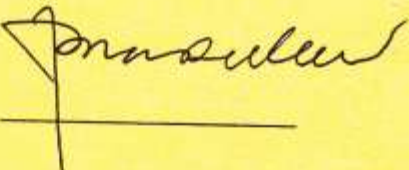
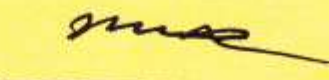
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang


Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Ketua Program Studi/Konsentrasi


Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.
NIP. 19630320 198803 1 002

PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Yahya, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Muhammad Sahnun, M.Pd.</u> (Anggota)	
4	<u>Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. H. Mukhaiyar</u> (Anggota)	

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah! Dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang telah mengajar dengan perantara kalam. Dia telah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

(QS. Al-Alaq 1-5)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan kepada Tuhan Mu lah hendaknya kamu berharap. (QS. Al - Insyirah : 6 - 8)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **"Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik terhadap Pelaksanaan Tugas Guru SMP Negeri Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan"**, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dan disebutkan nama pengarangnya, dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2014
Saya yang menyatakan,

Syaflir,
Nim 19697

METERAI
TEMPEL
9F70EACF41601470
6000

KATA PENGANTAR

Puji syukur diucapkan atas kehadiran Allah Swt karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan tesis ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, dan sudah sepantasnya disampaikan ungkapan rasa terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nurhizrah Gistituati, M.Ed, dan Dr. H. Yahya, M.Pd., dan selaku Pembimbing I dan II yang dengan penuh kearifan dan ketulusan hati memberikan arahan dan saran dalam penulisan tesis ini.
2. Prof. Dr. Mukhaiyar, M.Pd., Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd., dan Dr. Sahnun, M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan sumbangan pemikiran berupa saran dan kritikan demi kesempurnaan tesis ini.
3. Pimpinan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang senantiasa memberikan kemudahan demi kelancaran studi penulis dalam perkuliahan sampai selesainya penulisan tesis ini dengan baik.
4. Para dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama perkuliahan, serta segenap karyawan program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis.
5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
6. Kepala SMP Negeri Kecamatan IV Jurai, yang telah membantu dalam mempermudah pelaksanaan penelitian ini.
7. Guru-guru SMP Negeri Kecamatan IV Jurai, yang telah bersedia memberikan data dalam mempermudah pelaksanaan penelitian ini.
8. Kedua orang tua dan mertua, terimakasih untuk pengorbanannya yang luar biasa.

9. Teristimewa untuk istriku tercinta dan anakku tersayang, yang dengan penuh kesabaran selalu menyemangati dalam pelaksanaan perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana Program Studi Administrasi Pendidikan yang telah banyak membantu dalam diskusi untuk penyelesaian tesis ini.

Penulisan tesis ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya. Harapan penulis semoga tesis ini bermanfaat.

Padang, Juli 2014
Penulis,

Syafliir,
Nim 19697

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	12
1. Pelaksanaan Tugas Guru.....	12
2. Kepemimpinan Kepala Sekolah	30
3. Kompetensi Pedagogik Guru	39
B. Penelitian yang Relevan.....	50
C. Kerangka Pemikiran	51
D. Hipotesis Penelitian	54

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	55
B. Populasi dan Sampel.....	55

C. Definisi Operasional	59
D. Instrumen Penelitian	60
E. Pengumpulan Data.....	65
F. Teknik Analisis Data	65
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	69
B. Pengujian Persyaratan Analisis	76
C. Pengujian Hipotesis	80
D. Pembahasan	93
E. Keterbatasan Penelitian.....	105
 BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	107
B. Implikasi Hasil Penelitian	108
C. Saran.....	115
DAFTAR RUJUKAN.....	120
LAMPIRAN	123

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sebaran Populasi Berdasarkan Strata Pendidikan dan Masa Kerja.....	55
2. Hasil Perhitungan Sampel.....	56
3. Penyebaran Sampel Berdasarkan Strata	57
4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	59
5. Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	61
6. Rangkuman Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen Penelitian	63
7. Distribusi Frekuensi Skor Pelaksanaan Tugas Guru.....	69
8. Tingkat Pencapaian Responden Setiap Indikator Pelaksanaan Tugas Guru.....	70
9. Distribusi Frekuensi Skor Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	72
10. Tingkat Pencapaian Renspon Setiap Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	73
11. Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Pedagogik.....	74
12. Tingkat Pencapaian Respon Setiap Indikator Kompetensi Pedagogik	75
13. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	77
14. Rangkuman Analisis Kemandirian antar Variabel Bebas.....	78
15. Rangkuman Hasil Analisis Uji Linieritas X_1 terhadap Y	79
16. Rangkuman Hasil Analisis Uji Linieritas X_2 terhadap Y	79
17. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Antara Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pelaksanaan Tugas Guru	81
18. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pelaksanaan Tugas Guru.....	82
19. Rangkuman Hasil Uji Koefisien Regresi Kompetensi Pedagogik terhadap Pelaksanaan Tugas Guru	82
20. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Skor Variabel Kompetensi Pedagogik dengan Variabel Pelaksanaan Tugas Guru	84

21. Rangkuman Hasil Uji Keberartian Persamaan Regresi Kompetensi Pedagogik terhadap Variabel Pelaksanaan Tugas Guru	85
22. Rangkuman Hasil untuk Uji Koefisien Regresi Kompetensi Pedagogik terhadap Pelaksanaan Tugas Guru	85
23. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Antara Variabel Kepemimpinan Kepala sekolah dan Kompetensi Pedagogik terhadap Pelaksanaan Tugas Guru	87
24. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Antara Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Pelaksanaan Tugas Guru	88
25. Rangkuman Hasil untuk Uji Koefisien Regresi Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Kompetensi Pedagogik (X_2) terhadap Pelaksanaan Tugas Guru	89
26. Kontribusi Relatif dan Kontribusi Efektif Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik terhadap Variabel Pelaksanaan Tugas Guru	91
27. Rangkuman Analisis Korelasi Parsial	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Tugas Guru	29
2. Kerangka Pemikiran	54
3. Histogram Pelaksanaan Tugas C	70
4. Histogram Kepemimpinan Kepala	72
5. Histogram Kompetensi Pedagogik.....	74
6. Regresi Linier Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Pelaksanaan Tugas Guru	83
7. Regresi Linier Kompetensi Pedagogik (X_2) dan Pelaksanaan Tugas Guru.....	86
8. Regresi Ganda Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Kompetensi Pedagogik (X_2) terhadap Pelaksanaan Tugas Guru (Y).....	90

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Uji Coba	123
2. Data Mentah Uji Coba	
a. Pelaksanaan Tugas Guru.....	138
b. Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	139
c. Kompetensi Pedagogik	140
3. Analisis Uji Coba Instrumen	
a. Pelaksanaan Tugas Guru.....	142
b. Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	144
c. Kompetensi Pedagogik	146
4. Kisi-kisi Instrumen Peneliitian.....	148
5. Kuesioner Penelitian.....	149
6. Data Mentah Variabel Penelitian	162
7. Rekap Data Penelitian.....	165
8. Perhitungan Statistik Dasar dan Frekuensi Masing-masing Variabel	167
9. Uji Normalitas	174
10. Uji Homogenitas.....	175
11. Uji Independensi.....	176
12. UjiLinieritas.....	177
13. Pengujian Hipotesis Pertama	178
14. Pengujian Hipotesis Kedua	179
15. Pengujian Hipotesis Ketiga.....	180
16. Korelasi Parsial.....	181
17. Kontribusi Efektif dan Kontribusi Efektif Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat.....	182
18. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Pascasarjana	184
19. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan	185
20. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian.....	186

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh peran serta berbagai unsur. Salah satu unsur yang sangat penting adalah guru karena guru merupakan ujung tombak dalam proses pendidikan. Berhasil tidaknya guru dalam mendidik siswa tergantung pada profesional tidaknya guru dalam melaksanakan tugasnya, sehubungan dengan itu guru yang profesional merupakan suatu keharusan agar mampu mengembangkan siswa secara maksimal, sehingga dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pengembangan kemampuan siswa dalam berbagai bidang berpengaruh terhadap perkembangan siswa mengikuti pendidikan selanjutnya, sesuai dengan prinsip pendidikan sepanjang hayat. Sebaliknya kalau guru tidak profesional dalam melaksanakan tugasnya tentu akan berdampak pada pencapaian efektivitas tujuan pendidikan di sekolah.

Guru sebagai orang yang berada pada barisan terdepan dalam pendidikan di sekolah mempunyai peran utama sebagai pendidik, membelajarkan siswa, pembimbing, dan pelatih. Sebagai pendidik guru menanamkan nilai-nilai serta norma-norma kehidupan. Membelajarkan siswa adalah upaya meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman, sedangkan membimbing merupakan upaya meluruskan dan mengarahkan siswa kepada tujuan sesuai

dengan kemampuan siswa dan melatih adalah upaya mengembangkan keterampilan dan penerapan.

Dalam upaya pelaksanaan peran tersebut dengan profesional guru harus menguasai empat kompetensi sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 pasal 8 dan PP No. 19 tahun 2005 pasal 8 ayat 3, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam diri guru yang akan menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya akan ikut menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan atau menentukan mutu pendidik, oleh sebab itu, guru perlu melaksanakan tugasnya seefektif mungkin sehingga siswa dapat belajar lebih efektif dan mutu pendidikan menjadi lebih baik. Di antara tugas keprofesionalan guru yang perlu dilaksanakan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 ayat (a) Tentang Guru dan Dosen adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Kenyataan di sekolah saat ini, dan berdasarkan prasurevei pada beberapa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan ditemui gejala-gejala berikut: dari wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah beserta guru dari 7 sekolah yang tersebar di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan pada tanggal 10 Februari-12 Maret 2012 diketahui kondisi dalam pelaksanaan tugas guru diantaranya, 1) sebagian guru belum membuat persiapan mengajar, atau

hanya menggunakan persiapan mengajar sebelumnya tanpa ada revisi dan perbaikan, 2) Kurang lengkapnya perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru, seperti program tahunan, program semester, silabus dan RPP. RPP yang dibuat hanya sebagai kebutuhan administrasi dan belum cocok dengan apa yang dilaksanakan. 3) Dalam penyusunan RPP kadang-kadang materi yang dipilih, alokasi waktu dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan tujuan pembelajaran. 4) Guru cenderung mengajar hanya terpaku pada buku pengangan yang terkadang tidak sesuai dengan silabus.

Di samping itu 5) guru jarang menggunakan alat peraga (media) dalam menyajikan pelajaran. Alat peraga yang tersedia di sekolah, terlihat hanya terpajang di sudut kelas. Kemudian, 6) Masih ada guru yang mengajar tanpa ada perencanaan yang sistematis dalam menyampaikan materi pelajaran. Pelajaran yang diberikan, hanya disiapkan sesaat sebelum guru masuk ke dalam kelas, sehingga keadaan tersebut cukup menyita waktu belajar. 7) Setelah melaksanakan evaluasi, sebagian guru enggan mengulang kembali materi yang belum dikuasai oleh siswa berdasarkan hasil tes tersebut dan sebagian guru tidak melakukan analisis terhadap hasil evaluasi yang dilakukan. Evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan belum terprogram, kadang-kadang soal yang dibuat tidak sesuai dengan indikator langkah-langkah penulisan soal sering terabaikan seperti membuat kisi-kisi soal terlebih dahulu.

Fenomena di atas merupakan indikasi kurang baiknya pelaksanaan tugas guru dan hal tersebut tidak dapat dibiarkan terus berlangsung karena akan berdampak terhadap hasil belajar siswa dan pada gilirannya menurunkan mutu pendidikan, sehubungan dengan itu peneliti merasa

tertarik untuk meneliti faktor yang terkait dengan masalah tersebut dengan judul “Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik terhadap Pelaksanaan Tugas Guru SMP Negeri Di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Pelaksanaan tugas guru dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor dalam diri guru maupun dari luar diri guru. Menurut Suharsimi (1999:58) faktor internal yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru, yaitu motivasi, sikap, minat, disiplin, kecerdasan, kompetensi pedagogik, serta faktor-faktor eksternal antara lain insentif, sarana prasarana, hubungan antarpribadi, dan kepemimpinan kepala sekolah.

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Dengan adanya motivasi dalam diri guru untuk bekerja, dia akan lebih giat dan tekun dalam bekerja sehingga akan berdampak terhadap pelaksanaan tugasnya. Fenomena yang terlihat selama ini masih ada guru yang kurang motivasinya untuk melaksanakan tugas dengan baik dan bersikap apatis terhadap tugasnya.

Timpe (1993:66) menyatakan insentif yang diberikan akan dapat memberikan semangat guru dalam bekerja. Insentif yang diterima guru sesuai dengan beban pekerjaan yang dilakukan akan mendorongnya untuk melakukan tugasnya dengan baik. Fenomena yang ditemukan di sekolah guru yang melaksanakan kegiatan di luar sekolah, tidak diberikan uang transportasi sedangkan dananya dapat diambil dari dana BOS.

Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan terhadap suatu objek. Seorang guru yang memiliki sikap yang positif terhadap pekerjaannya akan dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik. Kenyataan yang ditemukan di lapangan masih ada guru yang memiliki sikap tidak sepenuh hati terhadap pekerjaan dan kurang tanggung jawab terhadap tugas yang diemban sehingga tugasnya sebagai seorang pendidik terabaikan.

Hubungan antarpribadi sesama guru berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas guru. Apabila hubungan antarpribadi sesama guru atau personil yang ada di sekolah baik, maka akan timbul rasa senang bagi guru dalam bekerja sehingga dapat membangkitkan gairah, serta semangat kerja guru di sekolah. Fenomena yang terlihat selama ini. Adanya guru yang tidak bertegur sapa satu sama lain dan malahan ada juga guru yang tidak bertegur sapa dengan kepala sekolah. Kenyataan lain adanya sikap meremehkan dan memandang rendah teman sehingga timbul hubungan sesama teman yang kurang baik.

Untuk menunjang pelaksanaan pendidikan diperlukan fasilitas pendukung yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Sucipto (1999:67) mengemukakan sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak maupun yang tidak bergerak yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses pembelajaran, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Sebagai pelaksana tugas pendidikan, guru juga mempunyai peran dalam mengelola sarana dan prasarana terutama yang berhubungan dengan sarana pembelajaran yaitu alat pelajaran, alat peraga dan media pembelajaran lainnya. Kenyataan di lapangan terlihat guru jarang sekali menggunakan alat peraga dalam menyampaikan materi pembelajaran. Anggapan dari beberapa orang guru menggunakan alat peraga menghabiskan

banyak waktu sehingga tujuan kurikulum tidak dapat tercapai, sehingga guru selalu berusaha mengejar menyelesaikan materi pembelajaran tanpa memperhatikan pemahaman pada siswa.

Minat merupakan keadaan terfokusnya perhatian terhadap sesuatu hal yang ingin dicapai atau dimiliki. Dapat dinyatakan bahwa orang yang berminat terhadap sesuatu pekerjaan, akan melakukan pekerjaan tersebut dengan penuh semangat dan akan lebih baik pelaksanaan tugasnya dibandingkan dengan orang-orang yang tidak bersemangat dalam bekerja. Guru yang mempunyai minat yang tinggi terhadap tugas yang diembannya, akan lebih senang dan bergairah dalam melakukan pekerjaannya. Kenyataan yang ada minat guru untuk meningkatkan keprofesionalannya masih kurang. Di antaranya minat baca guru rendah. Kurangnya inisiatif untuk mencari pembaharuan-pembaharuan, sehingga pengetahuan tentang keprofesionalan kurang berkembang.

Kepemimpinan kepala sekolah juga faktor yang diduga berpengaruh dalam pelaksanaan tugas guru. Kepala sekolah yang mempunyai perhatian yang tinggi terhadap masalah yang dihadapi guru, akan mendorong guru agar belajar lebih baik sehingga pelaksanaan tugas guru akan lebih baik. Kenyataan kepemimpinan kepala sekolah di beberapa SD tersebut masih ada kepala sekolah yang belum membimbing dan mengarahkan guru dengan maksimal, hal ini terlihat ketika guru-guru mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran kepala sekolah tidak mampu membantu memecahkan permasalahan tersebut. Hal lain yang juga terlihat ketika tidak bersemangatnya guru-guru dalam mengajar dan tidak disiplinnya guru-guru

kepala sekolah jarang memberikan motivasi sehingga tidak maksimalnya pelaksanaan tugas guru.

Kecerdasan seorang guru juga berpengaruh terhadap pelaksanaan tugasnya. Dapat dinyatakan bahwa kecerdasan adalah kecakapan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, kecakapan untuk membuat sesuatu yang bermanfaat dalam tugas. Apabila guru memiliki kecerdasan yang tinggi, maka dia akan dengan mudah memecahkan masalah yang dihadapi disaat melaksanakan tugas-tugasnya.

Menurut Wursanto (1991:56), disiplin adalah latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. Disiplin berkaitan dengan pengembangan sikap yang layak terhadap pekerjaan. Secara singkat dapat dikatakan bahwa disiplin adalah keadaan yang menyebabkan atau memberikan dorongan kepada seseorang untuk berbuat dan melakukan segala kegiatan sesuai dengan norma-norma atau aturan-aturan yang telah ditetapkan. Pelanggaran disiplin adalah setiap ucapan, tulisan, atau perbuatan seseorang yang melanggar ketentuan peraturan baik dilakukan di dalam maupun di luar jam kerja.

Kepribadian adalah keseluruhan cara di mana seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Kepribadian paling sering dideskripsikan dalam istilah sifat yang bisa diukur yang ditunjukkan oleh seseorang. Kepribadian (*personality*) bukan sebagai bakat kodrati, melainkan terbentuk oleh proses sosialisasi. Kepribadian merupakan kecenderungan psikologis seseorang untuk melakukan tingkah laku sosial tertentu, baik berupa perasaan, berpikir, bersikap, dan berkehendak maupun perbuatan.

Kompetensi guru memberikan pengaruh terhadap disiplin kerja guru. Salah satu kompetensi disini yaitu kompetensi pedagogik. Menurut PP No.74 Tahun 2008 pasal 3 ayat 4 tentang guru, menegaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Diyakini Robotham (1996:27), kompetensi yang diperlukan oleh seseorang tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman. Kenyataan yang ditemukan dilapangan terlihat belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran dikelas, ini terlihat pembelajaran yang dilaksanakan sering tidak sesuai dengan RPP yang telah disusun guru lebih cenderung berpatokan pada buku paket sehingga kompetensi yang akan dicapai tidak terukur dengan jelas. Kemudian juga terlihat belum sistematisnya proses pembelajaran, dan yang terpenting bahwa belum dipergunakannya alat bantu ajar yang tepat sehingga proses tranfer ilmu kurang berjalan dengan lancar. Kenyataan ini terlihat masih rendahnya kompetensi pedagogik guru, hal ini tentu berdampak terhadap pelaksanaan tugas guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, dikatakan berbagai faktor yang diduga turut mempengaruhi pelaksanaan tugas guru. Seorang guru berhasil melaksanakan tugasnya jika dia memiliki kompetensi pedagogik yang baik dan mampu menyempurnakannya dalam

proses pembelajaran dan didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mengarahkan dan membimbing sesuai dengan tujuan sekolah.

Dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari mereka juga perlu meningkatkan kompetensi pedagogik guna penyempurnaan pembelajaran, hal ini bisa ditingkatkan dengan mengikuti kegiatan MGMP dan pengarahan langsung oleh kepala sekolah tentang perkembangan dan pengetahuan baru tentang pembelajaran. Banyak hal yang harus dilakukan secara bersama-sama baik guru dengan guru, serta dukungan dari kepala sekolah, tanpa adanya dukungan dari kepala sekolah mustahil bisa terlaksana dengan baik. Betapapun programnya berkualitas tapi tidak didukung oleh komponen yang ada di sekolah maka hasil yang diharapkan sulit untuk dicapai. Melihat fenomena lapangan yang tampak dominan yaitu guru belum dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan tujuan pendidikan dan kepemimpinan kepala sekolah yang belum optimal, maka penelitian dibatasi hanya meneliti kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik terhadap pelaksanaan tugas guru di SMP Negeri di IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah penelitian di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Apakah kompetensi pedagogik berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan?

3. Apakah kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan:

1. Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan;
2. Kontribusi kompetensi pedagogik terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan;
3. Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis;

Memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang upaya meningkatkan pelaksanaan tugas guru melalui kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru untuk jenjang pendidikan SMP pada umumnya.

2. Manfaat Praktis;

1. Para guru sebagai umpan balik untuk dalam meningkatkan pelaksanaan tugas.

2. Kepala sekolah sebagai pembinaan kearah perbaikan dalam pelaksanaan tugas guru.
3. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan sebagai bahan pembinaan untuk meningkatkan pelaksanaan tugas guru.
4. Peneliti lainnya sebagai perbandingan dan sumber data untuk mengambil informasi dalam menyelesaikan sebuah penelitian di bidang yang sama.
5. Bagi penulis sendiri untuk menambah pengetahuan tentang kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi pedagogik guru dan kontribusinya terhadap pelaksanaan tugas guru.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada BAB IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru SMPN Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Ini berarti bahwa untuk meningkatkan pelaksanaan tugas guru, maka kepala sekolah sebagai pimpinan haruslah mampu menampilkan/melaksanakan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif yang tergambar dari komitmen yang tinggi terhadap visi dan misi, memiliki harapan tinggi, kemampuan dalam menyusun program pengembangan sekolah, mampu mendayagunakan sumberdaya, serta mampu melakukan evaluasi perbaikan secara berkesinambungan. Hal ini mengisyaratkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang sangat penting dan perlu diperhatikan dalam peningkatan pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Selanjutnya hasil analisis deskripsi data menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah guru di SMP Negeri Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan masih berada pada kategori cukup.
2. Kompetensi pedagogik guru berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru SMPN Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Ini berarti

dengan adanya kompetensi pedagogik yang baik/tinggi, maka pelaksanaan tugas guru cenderung akan meningkat. Hal ini mengisyaratkan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan faktor yang sangat penting dan perlu diperhatikan dalam peningkatan pelaksanaan tugas guru SMPN Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Selanjutnya hasil analisis deskripsi data variabel kompetensi pedagogik guru SMPN Kecamatan IV Jurai secara umum diketahui berada pada kategori cukup.

3. Kepemimpinan kepala sekolah dan Kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama memberikan kontribusi yang berarti terhadap pelaksanaan tugas guru SMPN Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini menggambarkan bahwa bila kepemimpinan kepala sekolah berlangsung secara efektif dan didukung pula oleh kompetensi pedagogik guru yang tinggi maka pelaksanaan tugas guru cenderung meningkat. Ini mengisyaratkan bahwa untuk meningkatkan pelaksanaan tugas guru menjadi lebih baik, sebaiknya dilakukan melalui kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan kompetensi pedagogik. Dilihat dari hasil analisis deskripsi data variabel pelaksanaan tugas guru SMPN Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan diketahui berada pada kategori cukup.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru berkontribusi signifikan terhadap pelaksanaan tugas guru, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Ini berarti bahwa pelaksanaan tugas guru dapat

ditingkatkan menjadi lebih baik melalui peningkatan kepemimpinan kepala sekolah serta kompetensi pedagogik guru. Oleh karena itu, faktor utama yang perlu menjadi perhatian kepala sekolah dan pihak yang terkait dalam meningkatkan pelaksanaan tugas guru adalah melakukan peningkatan terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru.

Upaya untuk meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan dengan menempuh berbagai unsur yang ada dalam kepemimpinannya misalnya mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, memotivasi dan memberikan pengawasan terhadap guru, melakukan koordinasi dengan semua personil sekolah, serta memfasilitasi semua kegiatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah harus mampu memotivasi para guru dengan berbagai macam penghargaan yang relevan dengan kemajuan kerja atau keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya. Apabila kepala sekolah tidak meningkatkan unsur-unsur kepemimpinan yang dikemukakan di atas maka akan mempengaruhi guru dalam melaksanakan tugasnya. Kurangnya koordinasi dalam pekerjaan akan mempengaruhi guru dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan tugasnya. Selain itu, kepala sekolah dapat pula meningkatkan kepemimpinannya dengan cara menambah wawasan dan keterampilan kepemimpinannya melalui pendidikan, seperti dengan mengikuti diklat maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Selanjutnya, upaya berikutnya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan keefektifan dari kepemimpinannya adalah dengan cara meningkatkan/memperbaiki kemampuan mereka dalam menyusun program pengembangan sekolah, karena berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa penyusunan pengembangan program sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan indikator yang tingkat capaian skornya terendah. Peningkatan terhadap kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program pengembangan sekolah ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah itu sendiri dengan cara memperbanyak referensi mereka tentang penyusunan program pengembangan sekolah. Dengan memperbanyak referensi diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan mereka tentang penyusunan program pengembangan sekolah. Selanjutnya, upaya berikutnya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuannya dalam menyusun program pengembangan sekolah adalah dengan cara ikut terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan pendidikan seperti kegiatan *workshop* atau seminar yang bertemakan tentang penyusunan program pengembangan sekolah. Selain itu, dengan melibatkan diri secara aktif dalam wadah MKKS juga dapat membantu kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun program pengembangan sekolah. Ini dikarenakan melalui wadah MKKS tersebut kepala sekolah bisa saling berbagi (*sharing*) mengenai permasalahan yang mereka hadapi dalam melaksanakan perannya sebagai pimpinan sekolah, termasuk masalah

yang mereka hadapi dalam menyusun program pengembangan sekolah. Artinya, melalui wadah MKKS kepala sekolah dapat saling bertukar pengalaman dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pemimpin sekolah. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa dengan memperbaiki kepemimpinan kepala sekolah melalui tingkat capaian indikator terendah maka diharapkan akan dapat pula meningkatkan pelaksanaan tugas guru. Ini dikarenakan hasil penelitian menunjukkan bahwa jika kepemimpinan kepala sekolah berlangsung dengan baik maka pelaksanaan tugas guru pun akan berlangsung dengan baik pula sebab kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu variabel yang bisa digunakan untuk memprediksi atau meningkatkan pelaksanaan tugas guru. Selanjutnya, peningkatan terhadap pelaksanaan tugas guru ini tidak hanya dapat dilakukan melalui perbaikan terhadap indikator terendah dari kepemimpinan kepala sekolah saja. Akan tetapi dapat pula dilakukan oleh kepala sekolah melalui pemberian kesempatan atau izin kepada guru untuk mengembangkan dirinya melalui kegiatan-kegiatan pendidikan seperti mengikuti seminar pendidikan, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam artian, jika seseorang diberikan kesempatan untuk mengembangkan dirinya maka wawasan dan keterampilan yang dimilikinya pun tentu akan bertambah dan berkembang pula, sehingga dengan wawasan dan keterampilan yang dimilikinya dapat memberi kemudahan baginya dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, keberhasilan guru dalam meningkatkan pelaksanaan tugasnya menjadi

lebih baik lagi dapat pula dilakukan oleh kepala sekolah melalui pembinaan yang dilakukannya terhadap guru. Pembinaan ini dapat berupa pemberian bimbingan, arahan dan petunjuk yang jelas kepada guru mengenai prosedur atau tata cara pelaksanaan sebuah pekerjaan.

Adapun upaya berikutnya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan pelaksanaan tugas guru adalah dengan cara memberikan penghargaan/menghargai setiap hasil kerja guru dan memberikan perhatian kepada guru yang memiliki prestasi kerja. Perhatian dan penghargaan yang diberikan kepada guru ini bertujuan agar guru merasa hasil kerjanya dihargai, sehingga secara tidak langsung akan mendorongnya untuk bekerja dengan lebih baik lagi. Selain itu dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada guru yang tidak berprestasi dalam pekerjaannya juga dapat membantu mereka (guru) dalam melaksanakan tugasnya menjadi lebih baik. Pemberian bimbingan dan arahan ini bertujuan agar guru mampu meningkatkan kualitas kerjanya ke arah yang lebih baik. Memberikan aturan-aturan dan arahan-arahan yang jelas kepada guru tentang pelaksanaan/penyelesaian sebuah pekerjaan juga merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan tugas mereka menjadi lebih baik. Diharapkan dengan adanya aturan dan arahan yang jelas, guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga terwujud hasil kerja yang optimal yang menunjukkan adanya tanggung jawab dari para guru dalam melaksanakan pekerjaannya dengan lebih baik.

Selanjutnya, untuk meningkatkan pelaksanaan tugas guru seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa dapat pula dilakukan melalui kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru. Upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dapat dilakukan dengan cara memperbaiki kemampuan guru dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Ini dikarenakan berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa indikator ini merupakan indikator yang tingkat capaian responnya terendah. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya adalah dengan cara memberikan pembinaan oleh kepala sekolah kepada guru melalui program supervisi. Diharapkan dengan dilakukannya supervisi terhadap guru, maka akan mampu meningkatkan kualitas tugas yang mereka lakukan secara umum dan mampu pula meningkatkan kemampuan mereka dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Ini sejalan dengan tujuan dari supervisi itu sendiri yang dinyatakan oleh Suharsimi (Yahya, 2010:29) yang menyatakan bahwa supervisi memiliki dua tujuan yaitu umum dan khusus. Lebih lanjut Suharsimi (Yahya, 2010:29) menegaskan bahwa tujuan umum dari supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru agar mampu meningkatkan pelaksanaan tugasnya, sedangkan secara khusus salah satu tujuan dari supervisi adalah meningkatkan kemampuan guru dalam

mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Ini berarti peningkatan kompetensi pedagogik guru dapat dilakukan oleh kepala sekolah melalui program supervisi.

Selanjutnya, adapun upaya berikutnya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya adalah dengan cara aktif untuk *sharing* (berbagi) pengalaman dengan sesama rekan sejawat atau dengan sesama guru. Proses *sharing* (berbagi) ini dapat dilakukan melalui wadah yang sudah disediakan yaitu melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Diharapkan dengan aktifnya guru dalam kegiatan MGMP maka mampu mengatasi setiap permasalahan yang mereka hadapi dalam melaksanakan tugasnya termasuk permasalahan yang mereka hadapi dalam menguasai kompetensi pedagogik. Dari uraian yang dikemukakan di atas maka dapat dimaknai bahwa peningkatan yang dilakukan terhadap kompetensi pedagogik dapat pula meningkatkan pelaksanaan tugas guru.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa upaya untuk meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru dapat pula meningkatkan pelaksanaan tugas guru SMPN Kecamatan IV Jurai.

C. Saran

Dari temuan penelitian ini diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah dapat dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara meningkatkan/memperbaiki kemampuan mereka dalam menyusun program pengembangan sekolah, karena berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa penyusunan pengembangan program sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan indikator yang tingkat capaian skornya terendah. Peningkatan terhadap kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program pengembangan sekolah ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara memperbanyak referensi bacaan mereka tentang penyusunan program pengembangan sekolah. Dengan memperbanyak referensi diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan mereka tentang penyusunan program pengembangan sekolah. Selanjutnya, upaya berikutnya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuannya dalam menyusun program pengembangan sekolah adalah dengan cara ikut terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan pendidikan seperti kegiatan *workshop* atau seminar yang bertemakan tentang penyusunan program pengembangan sekolah. Selanjutnya, kepala sekolah juga dapat meningkatkannya dengan mengikutsertakan diklat maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi seperti melanjutkan pendidikan ke strata dua. Selain itu, dengan melibatkan diri secara aktif dalam wadah MKKS juga dapat membantu kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun

program pengembangan sekolah. Ini dikarenakan melalui wadah MKKS tersebut kepala sekolah bisa saling berbagi (*sharing*) mengenai permasalahan yang mereka hadapi dalam melaksanakan perannya sebagai pimpinan sekolah, termasuk masalah yang mereka hadapi dalam menyusun program pengembangan sekolah. Artinya, melalui wadah MKKS kepala sekolah dapat saling bertukar pengalaman dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pemimpin sekolah. Selanjutnya dengan mengikuti diklat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi seperti dari strata satu ke strata dua juga dapat membantu meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah. Dari uraian di atas dapat dimaknai bahwa peningkatan yang dilakukan terhadap kepemimpinan kepala sekolah dapat pula meningkatkan pelaksanaan tugas guru, ini dikarenakan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi signifikan terhadap pelaksanaan tugas guru.

2. Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik pada dasarnya dapat dilakukan oleh guru dengan cara memperbaiki kemampuan mereka dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Ini dikarenakan berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa indikator ini merupakan indikator yang tingkat capaian responnya terendah. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, pada dasarnya dapat dilakukan oleh kepala sekolah. Adapun upaya yang dapat

dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan potensi peserta didik adalah dengan cara memberikan pembinaan kepada guru melalui program supervisi. Diharapkan dengan dilakukannya supervisi terhadap guru, maka akan mampu meningkatkan kualitas tugas yang mereka lakukan secara umum dan mampu pula meningkatkan kemampuan mereka dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Ini sejalan dengan tujuan dari supervisi itu sendiri yaitu memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru agar mampu meningkatkan pelaksanaan tugasnya(tujuan umum) sedangkan secara khusus salah satu tujuan dari supervisi adalah meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Ini berarti peningkatan kompetensi pedagogik guru dapat dilakukan oleh kepala sekolah melalui program supervisi. Selanjutnya, seperti yang dinyatakan di awal bahwa pada dasarnya peningkatan terhadap kompetensi pedagogik guru ini tidak hanya dapat dilakukan oleh kepala sekolah saja, tetapi juga oleh guru sebagai pelaku utama. Adapun upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya adalah dengan cara aktif untuk *sharing* (berbagi) pengalaman dengan sesama rekan sejawat atau dengan sesama guru. Proses *sharing* (berbagi) ini dapat dilakukan melalui wadah yang sudah disediakan yaitu melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran

(MGMP). Diharapkan dengan aktifnya guru dalam kegiatan MGMP maka mampu mengatasi setiap permasalahan yang mereka hadapi dalam melaksanakan tugasnya termasuk permasalahan yang mereka hadapi dalam menguasai kompetensi pedagogik. Dari uraian yang dikemukakan di atas maka dapat dimaknai bahwa peningkatan yang dilakukan terhadap kompetensi pedagogik dapat pula meningkatkan pelaksanaan tugas guru.

3. Selanjutnya, pelaksanaan tugas guru seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa dapat dilakukan melalui peningkatan terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru. Selain itu peningkatan terhadap kompetensi pedagogik guru ini dapat pula dilakukan dengan memperbaiki kemampuan mereka dalam menyusun program perbaikan dan pengayaan. Ini dikarenakan berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kemampuan guru dalam menyusun program perbaikan dan pengayaan merupakan indikator yang tingkat capaian responnya terendah. Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya dan kemampuannya dalam menyusun program perbaikan dan pengayaan adalah dengan cara memperbanyak wawasan dan pengetahuan melalui referensi-referensi yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik. Selain itu dengan cara berbagi pengalaman atau bertanya dengan rekan sejawat atau guru lainnya juga dapat membantu guru untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyusun program perbaikan dan pengayaan. Artinya, guru

haruslah mampu membuka diri pada guru lainnya mengenai permasalahan/kesulitan yang mereka hadapi dalam menyusun program perbaikan dan pengayaan. Diharapkan dengan membuka diri kepada rekan sejawat maka guru akan mendapatkan bantuan/solusi terhadap permasalahan yang dihadapinya. Selanjutnya, upaya lainnya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun program perbaikan dan pengayaan adalah dengan cara melakukan pengembangan diri. Pengembangan diri dapat dilakukan oleh guru dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan pendidikan seperti mengikuti seminar pendidikan, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Artinya, disini dituntut pula peran dari kepala sekolah sebagai pimpinan. Dimana sebagai seorang pimpinan kepala sekolah hendaknya dapat memberikan kesempatan atau izin kepada guru untuk melakukan pengembangan diri. Dalam artian, jika seseorang diberikan kesempatan untuk mengembangkan dirinya maka wawasan dan keterampilan yang dimilikinya pun tentu akan bertambah dan berkembang pula, sehingga dengan wawasan dan keterampilan yang dimilikinya dapat memberi kemudahan baginya dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, keberhasilan guru dalam meningkatkan pelaksanaan tugasnya menjadi lebih baik lagi dapat pula dilakukan oleh kepala sekolah melalui pembinaan yang dilakukannya terhadap guru. Pembinaan ini dapat berupa pemberian bimbingan, arahan dan petunjuk yang jelas kepada guru mengenai prosedur atau tata cara pelaksanaan sebuah pekerjaan.

Selanjutnya, secara umum peningkatan terhadap pelaksanaan tugas guru ini dapat pula dilakukan oleh Dinas Pendidikan selaku lembaga yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan agar dapat melakukan pembinaan terhadap pelaksanaan tugas guru. Dinas pendidikan diharapkan secara terus menerus (*continuous professional development*) dapat melakukan pembinaan terhadap pelaksanaan tugas guru ini melalui wadah guru yang sudah ada seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Selain itu diharapkan Dinas Pendidikan dapat membuat kebijakan mengenai peningkatan pelaksanaan tugas guru ke arah yang lebih baik.

4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang ikut berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru selain kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang belum diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu dan Rohani. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta Rineka Cipta
- Amirullah. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Cochran, Wiliam G. 1977. *Sampling Technique*. New York: John Willey & Sons.
- Davis, Keith, dan W. Newstrom, Jhon. 2000. *Perilaku Dalam Organisasi*, Edisi Ketujuh, Alih Bahasa Agus Darma, Jakarta: Erlangga
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2004. *Program direktorat pendidikan menengah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Depdiknas. 2005. *Pendekatan Konstektual*. Jakarta: Depdiknas
- _____.2007. Permendiknas No 41 Tahun 2007. *Standar Proses*. Jakarta: BSNP
- _____.2009. *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru*. Jakarta: BSNP
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gibson, I.H.D. 1997. *Organisasi Struktur dan Perilaku*. Alih bahasa. Nunuk Ardiani. Jakarta: Bina Aksara.
- Handoko, T. Hani. 2000. *Manajemen*.Yogyakarta: BPFE.
- Kartini Kartono. 1998. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Jakarta. www.bermutuprofesi.org
- Kemp, Jerrold E. 1994. *Proses Perancangan Pengajaran*. Edisi Bahasa Indonesia. Penerjemah Asril Marjohan. Penyunting Ratra Sayekti. Penerbit ITB. Bandung.
- Komarudin. 1994. *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar.2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Lashway, Larry. 1995. *What is Facilitative Leadership*.
<http://www.ericdigests.org/1996-1/leadership.htm>